BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana 40% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani atau bercocok tanam, sebagian besar daratannya dilalui oleh sepertiga lautan dari keseluruhan luas wilayahnya. Letaknya yang berada di daerah dengan iklim tropis yang membuat proses pelapukan batuan yang terjadi secara sempurna sehingga membuat tanahnya menjadi subur. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dan dengan luas daratan 1922.570 km2. Sebagai negara agraris maka tentunya aktifitas-aktifitas petani dalam mengelola lahannya mempunyai dampak pada kesehatan petani. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada petani adalah penggunaan pestisida yang sangat berisiko sehingga berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja petani (Syahraini, Saipullah and Alamsyah, 2025)

Pestisida merupakan pilihan utama cara mengendalikan hama, penyakit dan gulma, karena dapat membunuh langsung jasad pengganggu. Kemanjurannya dapat diandalkan, penggunaannya mudah, tingkat keberhasilannya tinggi, ketersediaannya mencukupi dan mudah di dapat serta biayanya relatif murah. Namun, penggunaan pestisida juga merugikan. Dampak negatif dari penggunaan pestisida bagi petani tidak menyurutkan petani untuk mengurangi penggunaan pestisida. Adanya peningkatan penggunaan pestisida dapat berdampak pada ketidakstabilan ekosistem, adanya residu pada hasil panen dan bahan olahannya, pencemaran lingkungan dan keracunan bahkan kematian pada manusia. Petani menggunakan pestisida untuk membasmi hama tanaman dengan harapan hasil produk pertanian meningkat. Penggunaan pestisida oleh petani semakin hari kian meningkat, namun tidak diimbangi dengan peningkatan pemahaman petani dalam menggunakan pestisida (Sinambela, 2024).

Pestisida disamping memberikan manfaat dapat pula menimbulkan dampak negatif seperti keracunan dan kematian pada manusia, hewan, tanaman

dan biota berguna, serta pencemaran lingkungan. Bahan aktif pestisida makin banyak digunakan dalam pengendalian OPT dan akibatnya banyak dari bahan aktif ini mencapai tanah dan tetap tinggal dalam jangka waktu lama yang dapat membahayakan biota tanah. Pestisida yang tidak dapat diuraikan oleh biota tanah bila penggunaannya secara terus menerus residunya akan terakumulasi dan dapat mencemari tanah dan tanaman (Gunawan, S. Prabawardani, 2020)

Sistem penggunaan pestisida yang tidak tepat sasaran dapat menimbulkan bahaya pada orang lain. Petani akan mengalami ancaman keracunan akibat pekerjaan. Data RSUD Kabupaten Karo menunjukan penyakit yang berhubungan dengan paru-paru berada pada urutan ke-4 dengan jumlah pasien tahun 2011 sebanyak 403 pasien dengan 68% diantaranya adalah penderita saluran pernapasan (Asma Bronchitis dan PPOK) dan 75% diantaranya tinggal di pedesaan Keracunan pestisida pada petani terjadi bila peradangan kontak dengan kulit dan membran mukosa (mata, hidung, jalur udara). Paru-paru dapat terekspos pestisida dari udara yang mengandung padatan atau aerosol cair dan uap. Risiko kesehatan sering terjadi selama pengolahan konsentrasi formula, penghirupan aerosol pada pengenceran selama penyemprotan (Sinaga *et al.*, 2017)

Pada kelompok petani, ISPA sering kali muncul sebagai akibat dari paparan zat kimia berbahaya, terutama pestisida, yang digunakan dalam kegiatan penyemprotan. Paparan ini masuk melalui saluran pernapasan, terlebih jika alat pelindung diri tidak digunakan secara tepat. Pestisida yang terhirup berulang kali dapat menimbulkan iritasi serta peradangan pada saluran napas, yang kemudian berkembang menjadi infeksi saluran pernapasan akut. Selain faktor kimia, kejadian ISPA pada petani juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penggunaan pelindung diri saat bekerja. ISPA pada petani dapat disebabkan oleh paparan langsung pestisida melalui sistem pernapasan, terutama jika perlindungan diri tidak digunakan secara lengkap. Pajanan yang berlangsung dalam waktu lama serta praktik kerja yang tidak sesuai prosedur, seperti menyemprot tanpa memperhatikan arah angin, turut memperbesar risiko masuknya bahan kimia ke dalam tubuh (Gifari *et al.*, 2025)

World Health Organization (WHO) dampak negatif yang di timbulkan pestisida bagi kesehatan masyarakat sangat beracun dan berbahaya. Kontak langsung dengan pestisida ini berisiko keracunan akut maupun kronis. WHO menyatakan bahwa keracunan akibat pestisida sebanyak 600.00 kasus dan 20.000 orang meninggal dunia pertahunnya yang diakibatkan oleh keracunan pestisida serta sekitar 5000-10.000 orang mengalami dampak dari keracunan pestisida tersebut seperti kanker, cacat tubuh, penyakit liver dan terjadi banyak di negara berkembang (WHO 2023).

Hal ini bisa terjadi apabila sejumlah besar penggunaan pestisida digunakan secara tidak tepat oleh para petani menyebabkan beberapa penyakit, mencemari udara, tanah, dan air. karena sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian untuk penghidupan, pestisida digunakan sangat luas di bidang pertanian untuk meningkatkan produksi dengan melindungi hasil panen dari potensi ancaman. Bahan kimia ini khususnya yang terakumulasi dalam rantai makanan, menimbulkan beberapa bahaya bagi kesehatan manusia. Asupan makanan yang mengandung residu pestisida didokumentasikan menghasilkan paparan tertinggi, sekitar 103-105 kali lebih tinggi daripada yang timbul dari air minum atau udara yang terkontaminasi. Pestisida dilaporkan menyebabkan beberapa dampak buruk bagi kesehatan tergantung pada tingkat dan durasi paparan. Efek kesehatan dari pestisida berkisar mulai dari alergi ringan, ruam, kesulitan bernapas, neurotoksisitas dan kelainan reproduksi hingga penyakit kronis yang mematikan seperti kanker (Sinambela, 2024).

Oleh karena itu petani perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai prilaku saat mengaplikasikan pestisida, hal tersebut perlu menjadi perhatian bidang kesehatan masyarakat terutama masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya untuk mencegah keracunan pada petani yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat pelindung diri (APD) merupakan rangkaian alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi tubuhnya dari potensi bahaya yang dapat mengancam kelangsungan hidup pekerja seperti pelindung kepala (topi), pelindung mata (*goggles*), pelindung pernapasan (masker), pelindung badan (baju

overall/apron), pelindung tangan (*glove*) dan pelindung kaki (*boot*), (Syahraini, Saipullah and Alamsyah, 2025).

Untuk mendukung pengetahuan petani mengenai prilaku saat mengaplikasikan pestisida perlu dilakukan penyuluhan dalam melakukan penyuluhan diperlukan adanya alat yang dapat membantu dalam kegiatan seperti penggunaan media atau alat peraga agar terjalinnya kesinambungan antara informasi yang diberikan oleh pemberi informasi kepada penerima informasi. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi dibidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi (Kholid, 2014).

Salah satu media yang dapat digunakan adalah leaflet. *Leaflet* sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Meskipun perkembangan ilmu dan teknologi sudah meluas, namun tidak semua masyarakat Indonesia familiar dengan internet sehingga sebagian masih merasa nyaman dengan membaca secara langsung. Media leaflet dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi, membangun komunikasi promosi kesehatan dalam upaya mendukung keberhasilan program penyuluhan (Gilang dwi pratiwi 2022).

Desa Raya di kenal dengan nama desa seribu bunga dikarenakan banyaknya petani yang menggantungkan hidupanya pada usaha tani bunga potong yang telah di budidayakan oleh keluarga petani secara turun temurun membuat kebanyakan petani bunga enggan untuk berhenti atau mengganti dengan usahatani lainnya. Pemerintah Kabupaten juga membuat kegiatan rutin setiap tahunnya seperti pesta bunga dan buah yang diselenggarakan tiga hari berturut turut, hal ini di lakukan agar masyarakat tanah karo sadar betapa pentingnya pertanian dalam kehidupan sehari hari, alasan lainnya adalah untuk menarik minat wisatawan agar datang berkunjung ke Kabupaten Karo dan mengenal apa saja komoditas pertanian yang di hasilkan di Kabupaten Karo dan juga untuk menambah Pendapatan Asli Daerah dari sektor Pariwisata.

Berdasarkan latar belakang peniliti tertarik ingin melakukan penelitian judul : Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Petani Bunga Dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sebagai Upaya Pencegahan Keracunan Akibat Pestisida di Di desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap prilaku petani bunga dalam mengaplikasikan pestisida pertanian dalam upaya pencegahan keracunan di Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo 2026.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap prilaku petani bunga mencakup pengetahuan dan tindakan dalam mengaplikasikan pestisida dalam mengaplikasikan pestisida pertanian dalam upaya pencegahan keracunan di Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo tahun 2026.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap prilaku petani bunga mencakup pengetahuan petani bunga dalam mengaplikasikan pestisida pertanian dalam upaya pencegahan keracunan di Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo tahun 2026.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap prilaku petani bunga mencakup tindakan petani bunga dalam mengaplikasikan pestisida pertanian dalam upaya pencegahan keracunan di Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi dasar serta refrensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang prilaku petani bunga dalam mengaplikasikan pestisida pertanian dalam upaya pencegahan keracunan di Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo tahun 2026

D.2. Bagi Masyarakat

Menimbulkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya upaya pencegahan kejadian keracunan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat pengaplikasian pestisida.

D.3. Manfaat Bagi Institusi

Untuk menambah informasi atau refrensi bagi mahasiswa terkait dengan prilaku petani bunga dalam mengaplikasikan pestisida pertanian dalam upaya pencegahan keracunan di Desa Raya kecamatan Berastagi kabupaten Karo tahun 2026